

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia bisnis yang ada pada saat ini menuntut perusahaan untuk menempuh langkah-langkahstrategik dalam menuju ke masa depan setelah terjadinya krisis ekonomi. Kondisi krisisditandai dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan *turbulence*.Fakta menunjukkan bahwa meskipun memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkanusaha kecil menengah (UKM) dapat bertahan dalam menahan badai krisis, tidak semua usaha kecildapat lepas dari akibat buruk krisis ekonomi.Hal tersebut disebabkan UKM memiliki lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian (seperti pesaing, pelanggan,supplier, regulator dan asosiasi usaha), serta intensitas persaingan yang cukup tinggi (Sinarasri, 2013).

Efektivitas suatu keputusan akan ditentukan oleh dua hal yaitu kualitas keputusan dan pelaksanaan keputusan tersebut atau siap yang melaksanakan keputusan tersebut. Keputusan yang baik tetapi dikerjakan oleh orang yang tidak mampu tentu saja tidak akan mencapai tujuan organisasi secara efektif. Hal yang terjelek tentunya keputusan yang jelek kualitasnya dan dikerjakan oleh orang yang tidak mampu (Hanafi, 2017).

Usaha mikro dan kecil pada dasarnya merupakan salah satu penggerakperekonomian daerah yang mampumemproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama yangberbasis pada

pendayagunaan sumber daya alam, bakat, dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Dalam arah pengembangan usaha mikro dan kecil sebagai penggerak perekonomian daerah, ditetapkan bahwa lingkup komoditas prioritas yang menempati peringkat pertama adalah usaha makanan ringan, melampaui usaha lainnya seperti usaha sutera alam, usaha penyamakan kulit, usaha minyak sawit, usaha pupuk (alam dan organik), usaha garam, usaha genteng, usaha alat pertanian tradisional, usaha kapal ≤ 100 GT, usaha motorisasi kapal nelayan, usaha alat pertanian tradisional, usaha tenun tradisional, usaha perhiasan, dan usaha anyaman (Oktavina, 2015).

Tidak bisa dipungkiri hal tersebut menjadi pemicu yang menyebabkan munculnya ketimpangan kinerja dan produktivitas antara UKM dengan usaha berskala besar. Penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini (Sinarasri, 2013).

Untuk keluar dari krisis ekonomi, perusahaan harus mendesain, memasang dan mengoperasikan sistem perumusan strategi, sistem perencanaan strategis dan sistem penyusunan program untuk memotivasi seluruh personel perusahaan dalam mencari dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk membangun masa depan perusahaan mereka. Dalam era global yang ditandai dengan persaingan yang semakin tajam dan kompleks serta tingkat akselerasi yang tinggi, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai pilihan strategis di bidang

manajemen. Harapannya agar perusahaan tersebut mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan pergerakan lingkungan yang dinamis (Sinarasri, 2013).

Disamping kemampuan membuat strategi bisnis, orientasi kewirausahaan perusahaan juga berperan dalam pencapaian kesuksesan. Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai *spearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Orientasi kewirausahaan dan kemampuan membuat strategi bisnis dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Kewirausahaan adalah kerja keras, dan agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen penuh. Para pendiri bisnis seringkali membenamkan diri sepenuhnya dalam perusahaan mereka. Kebanyakan wirausahawan harus melewati rintangan yang tampak mengecilkan hati ketika meluncurkan perusahaan dan mempertahankan perkembangannya (Zimmerer, dkk, 2015).

UKM yang berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya perlu untuk memperhatikan dua hal, yaitu orientasi kewirausahaan dan kemampuan membuat strategi bisnisnya. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari

peluang menuju kesuksesan. Sedangkan kemampuan membuat strategi bisnis merupakan cara perusahaan memenangkan persaingan. Kedua hal tersebut dipandang sebagai landasan dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik. Mengingat pentingnya peran orientasi kewirausahaan dan kemampuan membuat strategi bisnis untuk kalangan UKM, diperlukan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut dalam rangka peningkatan kinerja UKM. Penelitian ini berupaya untuk meneliti hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan. Karyawan juga merupakan faktor penting dalam kinerja sebuah usaha.

Faktor yang juga penting bagi kinerja sebuah usaha adalah kemampuan manajemen. Tujuan pemasaran adalah memenuhi dan melayani kebutuhan dan keinginan pelanggan sasaran. Tetapi mengenal pelanggan tidaklah mudah. Para pelanggan mungkin saja menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka sedemikian rupa tetapi bertindak yang sebaliknya. Mereka mungkin tidak memahami motivasi mereka yang lebih mendalam. Mereka mungkin bereaksi terhadap pengaruh yang mengubah pikiran mereka pada menit terakhir (Daryanto, 2012).

Hasil penelitian Rahayu Puji Suci (2015), yang berjudul peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis (studi pada industri kecil menengah bordir di Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajemen pada industri kecil menengah

bordir di Jawa Timur, Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis. Kemampuan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, Strategi bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada industri kecil menengah bordir di Jawa Timur (Suci, 2015).

Kerajinan logam yang dihasilkan dari sentra industri kecil dan menengah (IKM), adalah usaha kerajinan logam kuningan. Salah satu sentra yang beralamat di Desa Krobok Rt 02/12 Gadingrejo Juwana Pati, Jawa Tengah, Adapun produk-produk dari sentra IKM logam dan kuningan antara lain pembuatan handle pintu, baut dan mur untuk meja atau lemari dan lainnya. Produk dari perajin tembaga dan kuningan ini didistribusikan ke wilayah Semarang dan Surabaya, rata-rata pemesannya merupakan pembuat furniture peralatan mabel dan lainnya. Berikut merupakan data usaha kuningan di sentra kuningan Juwana Pati berdasarkan area pemasarannya.

Pengrajin menyampaikan omset dari sentra IKM tersebut mencapai Rp.80 juta setiap bulannya dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 25 orang. Untuk mengelola usahanya, Pengrajin menggunakan cetakan tanah candi yang berasal dari blora bahan baku dari daerah Juwana. Selain itu, dia juga membutuhkan bahan pendukung lainnya, seperti alat cetak untuk pesanan lainnya.

Namun pada kenyataannya pada Sentra Kuningan Juwana Pati terdapat beberapa permasalahan yang terjadi antara lain sekitar 40 atau 20%

pengusaha belum mampu melakukan pengaturan atau manajemen keuangan, hal tersebut terlihat dari masih bercampurnya antara uang pribadi dengan uang yang digunakan sebagai modal produksi UKM Kuningan Juwana Pati. Dengan permasalahan tersebut mengakibatkan kinerja yang dihasilkan belum optimal ditambah lagi dengan kemauan berwirausaha yang kurang dari para pengusaha. Contoh sederhana yang terjadi di lapangan salah satunya adalah mereka belum mampu untuk menerima pekerjaan dalam jumlah atau kapasitas melebihi dari yang biasa mereka kerjakan, terutama pada saat mereka mendapatkan *order* dalam jumlah besar. Disamping tidak adanya keberanian dari wirausaha untuk menerima order dalam jumlah besar, pengusaha juga belum mengetahui strategi apa yang tepat agar mampu menerima pesanan tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN MEMBUAT KEMAMPUAN MEMBUAT STRATEGI BISNIS TERHADAP KINERJAPEMILIK SENTRA KUNINGAN JUWANA PATI”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar permasalahan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka perluasnya pembatasan masalah yang berguna untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti secara garis besar membahas mengenai

orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja pemilik Sentra Kuningan Juwana Pati. Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian pada Sentra Kuningan Juwana Pati.
2. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen sebagai berikut:
 - a. Variabel independen: orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan kemampuan membuat strategi bisnis.
 - b. Variabel dependen: kinerja.
3. Subyek penelitian pada pemilik Sentra Kuningan Juwana Pati yang berjumlah 106 usaha.

1.3 Perumusan Masalah

Hasil pencapaian kerja sebuah usaha kecil dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan kemampuan membuat strategi bisnis. Namun hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan yaitu tidak adanya keberanian pengusaha untuk menerima pesanan yang jauh lebih banyak dari kemampuan produksinya. Permasalahan juga terjadi pada aspek manajemen yaitu tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan modal usaha, kemudian pada aspek strategi bisnis, pengusaha tidak berani melakukan strategi memesan pesanan pada usaha kuningan lain yang lebih besar saat memperoleh pesanan

yang tingkat kesulitannya tinggi. Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati?
4. Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati.
4. Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan kemampuan membuat strategi bisnis terhadap kinerja Sentra Kuningan Juwana Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi dalam penelitian lebih lanjut maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kinerja.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai landasan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan UMKM dalam kemampuan membuat strategi bisnis, kemampuan manajemen, orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM.

